JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pelatihan Digital Menulis Cerita Islami Untuk Gerakan Literasi Remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo

Sitti Rahmawati[1], Abd Majid[2], Ayu Nur Cahyani[3]

[1,2]Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia
[3]Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Sitti Rahmawati
sitti.rahmawati@umi.ac.id

Abstrak:

Remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo dihadapi dengan masalah kurangnya budaya literasi dan kemampuan menulis karya sastra, terutama cerita yang berbasis agama Islam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan literasi dan memperbanyak pengadaan kegiatan literasi melalui digital, memberikan pemahaman terkait tata cara penulisan cerita Islami, dan menyediakan fasilitas bagi remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo. Metode pelaksanaan menggunakan pendektakan yang terdiri dari lima tahapan: Identifikasi permasalahan, pengumpulan data, rencana aksi, aktivasi rencana, dan penilaian hasil. Awal proses pelatihan diisi dengan pembekalan materi melalui *PowerPoint*. Selanjutnya masuk tahap penulisan cerita Islami dalam bentuk cerita pendek. Terakhir adalah presentasi dan revisi karya. Dari penelitian ini, dihasilkan 10 karya cerita Islami oleh 10 peserta pelatihan (remaja masjid). Dari kesepuluh karya, 2 cerita Islami mengambil tema romansa Islam dan 8 cerita Islami mengambil tema moral kehidupan (ujian hidup, kesabaran, pembenahan diri, persahabatan, keimanan, perjuangan menuntun ilmu, dan perilaku tercela). Kesepuluh cerita Islami hasil pelatihan juga memiliki kualitas penulisan yang cukup baik sehingga menjadi bukti terjadinya peningkatan nilai literasi pada remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo.

Kata Kunci: *literasi, menulis cerita, pelatihan, digital, cerita Islam*

Pendahuluan

Masjid Nurul Ma'arif, terletak di Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, merupakan salah satu masjid di desa Paropo yang aktif dalam mengadakan kegiatan beragama dan budaya. Kegiatan rutinitas yang sering dilakukan seperti *Songkabala* (tolak bala) Muharram, pawai obor, pagelaran seni budaya, dan perayaan hari-hari besar Islam. Masjid Nurul Ma'arif Paropo juga pernah menjadi tempat dilantiknya Syeikh Tarekat Muhammadiyah, Syeikh Dr. K.H Baharuddin Abduh al Shafa, MA. pada tanggal 25 Januari 2020. Namun dari semua kelebihan tersebut, saat ini masjid Nurul Ma'arif Paropo memiliki kekurangan, yaitu kurangnya kesadaran dan kemampuan literasi pada remaja masjid.

Kepala Masjid Nurul Ma'arif Paropo, menyadari pentingnya meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi pada remaja masjid melalui digital (Kusumadinata dkk., 2023). Hal tersebut didasarkan pada tingkat budaya literasi Indonesia di era digital yang begitu rendah (Sentoso dkk., 2021). Saat ini terdapat kekurangan wadah yang efektif untuk

mendukung pengembangan literasi dan penulisan cerita Islam berbasis digital. Banyak remaja masjid mengalami kesulitan dalam menghasilkan atau memahami cerita yang mengangkat tema Islam. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengeksplorasi dan memperluas pemahaman Islam melalui tulisan (R. D. Rahmawati & Fauzi, 2021).

Di era digital yang semakin berkembang pesat, kemampuan literasi digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh masyarakat (Cynthia & Sihotang, 2023), termasuk dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui tulisan. Selain itu, Indonesia tercatat menduduki peringakat bawah dalam hal literasi sebab kurangnya pelaksanaan dan penyebaran kegiatan literasi (Mansyur dkk., 2023). Masjid Nurul Ma'arif Paropo sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di Kota Makassar memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi umat, tidak hanya dalam bentuk kegiatan keagamaan konvensional tetapi juga melalui penguatan konten-konten Islami berbasis digital (Hasan dkk., 2022).

Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi pentingnya pelatihan ini. Masalah pertama adalah rendahnya keterampilan menulis digital. Banyak jamaah dan pengurus masjid yang memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi belum memiliki kemampuan memproduksi konten tulisan Islami yang menarik dan mudah disebarluaskan melalui media digital (Aisyah, 2024). Dari sisi keoptimalan gerakan literasi masjid, Masjid Nurul Ma'arif terbilang aktif dalam kegiatan keagamaan. Namun masih kurang dalam melaksanakan gerakan literasi (khususnya literasi digital) sebab literasi belum menjadi fokus utama, sehingga potensi dakwah melalui tulisan belum terlaksanakan secara maksimal.

Minimnya konten Islami yang berkualitas di media digital juga menjadi masalah penting. Banyaknya informasi yang beredar di media sosial seringkali tidak tersaring dengan baik, sehingga diperlukan konten-konten Islami yang berbasis ilmu yang sahih dan disajikan secara kreatif (Rahman dkk., 2021). Hal tersebut dapat berguna sebagai peluang penguatan dakwah digital. Pesatnya perkembangan media sosial dan platform digital (seperti Instagram, TikTok, blog, atau website) seharusnya bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh generasi muda (Ilhami dkk., 2024).

Pelatihan digital menulis cerita Islami ini mengambil referensi dari penelitian terdahulu dengan lingkup masalah yang mirip. Peneliti menggunakan jurnal penelitian oleh Sitti Rahmawati (dkk., 2024) yang berjudul "Inovasi Penulisan Kreatif Sastra Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum" sebagai kajian relevan. Jurnal tersebut memakai metode pelaksanaan yang cocok dengan pengabdian ini. Tetapi ada dua perbedaan besar, pengabdian ini berfokus pada penulisan cerita dan membahas tentang agama Islam.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, tim pengusul mengadakan Pelatihan Digital Menulis Cerita Islami yang dirancang dengan tujuan memberikan wadah untuk meningkatkan literasi dan keterampilan menulis, memberikan pembelajaran terkait penulisan cerita Islami, serta menyediakan sumber daya dan fasilitas bagi remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo kota Makassar. Dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas remaja masjid dalam menulis konten keislaman yang kreatif, inspiratif, dan mudah disebarkan melalui media digital. Dengan demikian, Gerakan Literasi Masjid Nurul Ma'arif Paropo dapat berkontribusi lebih besar dalam mendakwahkan Islam secara modern, efektif, dan berdampak luas. Diharapkan, melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya mampu menulis cerita Islami dengan baik, tetapi juga dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Copyright © 2025 The Author(s)

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Nurul Ma'arif, Paropo, Kecamatan Panakkukang, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025.



Gambar 1. Foto Masjid Nurul Ma'arif Paropo

Pengabdian kepada Masyarakat ini mengambil remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo sebagai objek atau khalayak sasaran penelitian. Mitra berkonstribusi dalam memberikan informasi terkait dengan keadaan dan situasi remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo, serta memfasilitasi tim pelaksan dalam proses pelaksanaan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang terdiri dari lima tahap, yaitu: identifikasi permasalahan, pengumpulan data, rencana aksi, aktivasi rencana, dan penilaian hasil. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan empat tahapan prosedur pelaksanaan pelatihan: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap publikasi (Prasetya dkk., 2024).

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi terlebih dahulu di Masjid Nurul Ma'arif Paropo dan dilanjutkan mengajukan permohonan izin kerjasama kepada kepala masjid. Menyiapkan tempat untuk pelatihan dan menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan. Serta menyediakan bahan ajar, modul pelatihan, alat tulis, dan peralatan lainnya, yang akan digunakan selama pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan pembekalan materi tentang konteks cerita, unsur pembangun cerita, struktur cerita, teknik penulisan, sastra dan literasi digital, serta penerapan pemahaman Islam pada cerita. Pelatihan dilaksanakan secara intensif dengan dilengkapi instalasi dan pengadaan fasilitas pendukung untuk membantu remaja masjid dalam menulis cerita Islami serta dalam kegiatan literasi. Proses penulisan cerita menggunakan *smartphone* atau laptop melalui aplikasi mengetik seperti *Notepad*, *Google Docs*, *WPS Office*.

Tahap evaluasi dilakukan dengan memonitoring proses pelaksanaan pelatihan dan memberi penilaian pada karya-karya cerita Islami yang ditulis oleh setiap remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo. Sebagai penutup tahap evaluasi, mengumpulkan kesan dan saran dari peserta pelatihan dan mitra terkait pelaksanaan pelatihan digital menulis cerita Islami.

Tahap terakhir, dilakukan publikasi dan dokumentasi kegiatan dan hasil pelatihan digital menulis cerita Islami. Hasil pelatihan dan dokumentasi dipublikasikan di media cetak atau *online* dalam bentuk artikel, jurnal, maupun modul.

Hasil dan Pembahasan

Literasi tidak terbatas pada siapa dan apa yang dilakukan seseorang. Setiap orang perlu menanamkan literasi dalam diri mereka. Literasi dikatakan penting sebab literasi terdiri dari membaca, menulis, dan menyimak (Erawati dkk., 2025). Ketiga kegiatan tersebut yang menjadi pondasi manusia dalam memahai maupun menyebar informasi dan pengetahuan secara faktual (Syarifuddin dkk., 2023). Salah satu kegiatan literasi yang dapat dilakukan adalah menulis cerita. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi melalui cerita, dilakukan pelatihan digital menulis cerita Islami. Bentuk cerita yang diambil adalah cerita pendek. Cerita pendek adalah cerita yang dirangkai secara singkat tanpa alur yang rumit (Damayanti dkk., 2023). Cerita Islami ditulis dengan mengambil topik Islam dan nilai moral yang menunjukkan keisalaman. Melalui kegiatan pelatihan ini bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan nilai literasi dalam diri dengan memanfaatkan teknologi digital yang dapat menjadi wadah untuk berdakwah.

Kegiatan pelatihan digital menulis cerita Islami diawali dengan pembekalan materi kepada remaja masjid Nurul Ma'arif Paropo sebagai peserta pelatihan. Semua peserta pelatihan diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai konsep cerita, unsur pembangun cerita (unsur intrinsik dan ekstrinsik), struktur cerita, teknik penulisan (ejaan, tanda baca, diksi, penyusunan kalimat, gaya bahasa), sastra melalui media digital, serta bagaimana penerapan nilai Islam dalam cerita. Pembekalan materi dijelaskan melalui workshop yang dilengkapi dengan *PowerPoint* dan modul bahan ajar. Semua materi tersebut yang akan membantu para remaja masjid dalam menulis cerita Islami melalui media digital.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Digital Menulis Cerita Islami

Setelah diberikan pembekalan materi, kesepuluh peserta mulai memasuki proses menulis cerita Islami. Setiap peserta menyiapkan handphone masing-masing sebagai media menulis. Mereka diperbolehkan menggunakan software apa saja untuk menulis. Terdapat 7 peserta yang memakai aplikasi bawaan berupa *Notepad*, 2 peserta memakai aplikasi *Google Docs*, dan 1 peserta menggunakan *WPS Office*. Namun perbedaan penggunaan software atau aplikasi menulis tidak menjadi dampak pada proses menulis, sebab kualitas karya tidak berdasarkan dari media yang digunakan.

Sebelum memulai menulis cerita, setiap peserta diberi arahan untuk menentukan ide pokok, tema, dan judul cerita, lalu dicatat di handphone maupun kertas. Ketiga komponen tersebut didasarkan pada permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar peserta, terutama di sekitar Masjid Nurul Ma'arif Paropo. Setelah ketiga komponen ditentukan, peserta pelatihan diberi waktu 1 jam untuk menulis cerita Islami. Cerita yang ditulis berbentuk cerita pendek. Dalam cerita Islami tersebut, peserta harus dapat menyusun

Copyright © 2025 The Author(s)

cerita dengan rangkap sesuai struktur. Cerita ditulis secara singkat tanpa ada penjelasan peristiwa secara panjang lebar, namin tetap menonjolkan pesan Islami yang tertanam. Peserta yang mengalami kesulitan, diberikan kesempatan untuk bertanya.

Setelah tahapan menulis selesai, karya peserta tidak dikumpulkan terlebih dahulu. Setiap peserta diarahkan untuk menceritakan karyanya di depan peserta lain secara bergantian. Dari presentasi setiap peserta, dapat ditemukan titik kesalahan dari segi bahasa maupun penyusunan cerita. Terakhir, karya cerita Islami yang dihasilkan setiap peserta dikumpulkan dan direvisi penulisan kata hingga kesalahan typo.

Tabel 1. Daftar Cerita Islami Hasil Pelatihan

Peserta Pelatihan	Judul Cerita Islami	Tema	Alur dan Sudut Pandang	Amanat
Syeilah Al-Wahdaniyah	Cahaya di Ujung Sajadah	Ujian hidup	Alur maju, Sudut pandang orang ketiga	Tetap sabar dan percaya saat menghadapi ujian berat
A. Maulidiyah Fauziah M.	Kesabaran Nabi Ayyub	Kesabaran	Alur maju, Sudut pandang orang ketiga	Selalu sabar dalam menghadapi masalah apapun
Alea Talitha Salsaila	Cinta Dalam Ketulusan – Kisah Siti Khadijah	Romansa dalam Islam	Alur maju, Sudut pandang orang ketiga	Cinta sejati datang melalui berbagai ujian
Riski Amalia	Perubahan Diri Dalam Cermin	Pembena-han diri	Alur maju mundur, Sudut pandang orang pertama	Allah tetap akan mengampuni hambanya meski telah berbuat banyak dosa.
Sriani	Ujian Berat	Ujian hidup	Alur maju mundur, Sudut pandang orang pertama	Tetap percaya dan sabar bahwa semua ada balasannya
Orik	Dinding Persahabatan	Persahaba-tan dan kei-manan	Alur maju, Sudut pandang orang pertama	Jangan takut dalam mengajak pada kebaikan
Zulfi Ramadin M.	Cinta di Ruang Tunggu	Romansa dalam Islam	Alur maju, Sudut pandang orang ketiga	Kesetiaan cinta datang dari rasa saling percaya
Farel	Ilmu di Atas Uang	Perjuangan menjadi guru	Alur maju, Sudut pandang orang ketiga	Menjunjung ilmu demi kebaikan
Aisyah	Jika Saja Jujur	Perbuatan curang	Alur maju, Sudut pandang orang ketiga	Tetaplah jujur sebab kecurangan tidak akan membawa keuntungan.
Daniel	Lidah Harta	Kasus suap	Alur maju, Sudut pandang orang ketiga	Berani menolak hal yang tidak baik dan tetap percaya pada usaha

Dari pelaksanaan pelatihan digital menulis cerita Islami, para remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo berhasil menciptakan 10 karya cerita Islami dengan tema yang berbeda-beda. Terdapat dua cerita Islami yang mengambil kisah Nabi, sementara delapan lainnya

berdasarkan kehidupan nyata. Dari sisi tema, terdapat 2 cerita Islami yang mengambil tema romansa dan 8 cerita Islami dengan tema nilai moral dalam lingkup agama Islam. Dari sisi alur, ada 8 cerita Islami memakai alur maju dan 2 cerita Islami menggunakan alur maju mundur. Dari sisi sudut pandang, terdapat 7 cerita Islami dengan sudut pandang orang ketiga dan 3 cerita Islami dengan sudut pandang orang pertama. Dari sisi latar, sebagian besar latar tempat dan waktu tidak disebutkan secara pasti. Amanat yang tersirat di dalam setiap cerita Islami juga dapat memberikan pengajaran yang baik sekaligus menjadi wujud dakwah.

Kesepuluh cerita Islami tersebut memiliki kualitas penulisan yang cukup baik. Dari segi ejaan, 90% (9 dari 10 karya) berhasil mengikuti ejaan yang benar dan sesuai EYD Edisi V. Dari segi diksi dan gaya bahasa, 50% (5 dari 10 karya) berhasil memilih diksi dan memanfaatkan gaya bahasa dengan baik. Dari segi penyusunan alur dan kalimat, hanya 30% (3 dari 10 karya) yang berhail membentuk kalimat yang baik dan alur yang terstruktur. Dari persentase tersebut, dapat diketahui bahwa para peserta pelathan berhasil menciptakan cerita Islami berbentuk cerita pendek dengan kualitas yang cukup baik, terutama dalam penulisan ejaan. Namun masih ada kekurangan dalam segi diksi, gaya bahasa, penyusunan alur, dan penyusunan kalimat. Hasil ini yang dapat menjadi representasi perkembangan nilai literasi pada remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo.

Hasil pelatihan digital menulis cerita Islami ini dapat diperkuat dengan relevansi dari penelitian terdahulu oleh Muhammad Tahir (dkk., 2025) yang berjudul "Pelatihan Penulisan Cerita Pendek Digital dalam Blog di SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho". Pada penelitian tersebut, terdapat hasil karya cerita yang ditulis melalui media digital sehingga menunjukkan peningkatan nilai literasi siswa. Hasil tersebut menjadi acuan bahwa pengembangan nilai literasi melalui menulis cerita dengan media digital dapat diketahui secara nyata dampak positifnya. Meskipun cerita yang ditulis pada penelitian tersebut tidak mengambil cerita Islami, terdapat beberapa kesamaan yang dapat menjadi penghubung.

Pelaksanaan pelatihan digital menulis cerita Islami ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai literasi, pemahaman menulis, dan kesempatan berdakwah, pada remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo. Dampak positif tersebut tidak hanya akan terbatas pada remaja masjid, melainkan dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya melalui karya cerita Islami yang mereka tulis. Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa literasi tidak hanya tentang menulis, membaca, dan menyimak, namun bagaimana cara menerapkan ketiga komponen tersebut terhadap pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari melalui digital, terutama dalam lingkup agama Islam.



Gambar 3. Foto Bersama Remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo

Copyright © 2025 The Author(s)

Simpulan

Kegiatan pelatihan digital menulis cerita Islami pada remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan utama menanamkan dan mengembangkan nilai literasi dalam diri melalui penulisan cerita Islami yang berbentuk cerita pendek. Terdapat 10 remaja masjid yang mengikuti pelatihan. Awal mula pelatihan diisi dengan pembekalan materi berupa konsep cerita, unsur pembangun cerita (intrinsik dan ekstrinsik), struktur cerita, teknik penulisan (ejaan, tanda baca, diksi, penyusunan kalimat, dan gaya bahasa), sastra dan literasi digital, serta bagaimana penerapan pemahaman agama Islam ke dalam cerita. Setelah pembekalan materi, dilanjutkan tahapan menulis cerita dimana setiap peserta mulai menulis menggunakan *smartphone* atau laptop melalui aplikasi digital (Notepad, Google Docs, WPS Office). Dihasilkan 10 cerita Islami dengan tema, penulisan, dan penyampaian amanat yang berbeda-beda. Dari kesepuluh karya tesebut menjadi bukti bahwa terdapat peningkatan nilai literasi pada remaja Masjid Nurul Ma'arif Paropo. Penggunaan alat dan aplikasi digital juga membuat proses penanaman literasi menjadi lebih fleksibel dan terarah.

Kegiatan pelatihan menulis cerita Islami sudah banyak dilakukan, namun penerapannya menggunakan literasi digital belum banyak dilakukan. Digital bukanlah sebuah halangan, melainkan sebuah kemajuan. Oleh karena itu, peneliti berharap lebih banyak peneliti lain yang akan mengadakan pelatihan digital menulis cerita Islami untuk peningkatan literasi. Tidak hanya terbatas pada remaja masjid, tetapi seluruh pelajar.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia dan Masjid Nurul Ma'arif Paropo.

Referensi

Aisyah, S. (2024). Literasi dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, *3*(1), 47–51.

Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 31712–31723.

Damayanti, R., Kaswadi, Pranoto, A., Ardiansyah, R., & Sueb. (2023). Pelatihan Penulisan Pentigraf Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berliterasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *1*(6), 986–993. https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.236

Erawati, D., Maulana, A., & Setiawan, U. (2025). Peningkatan Literasi Ke-Islaman bagi Remaja Masjid di Desa Cibukamanah. *Jurnal Cahaya Edukasi*, *3*(3), 148–151.

Hasan, M., Putra, J. L., Raharjo, M., & Harafani, H. (2022). Pelatihan Literasi Digital Dalam Bermedia Sosial Pada Ikatan Remaja Islam Masjid At-Taubah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa Mandiri*, *4*(2), 92–96. https://doi.org/10.33480/abdimas.v4i1.2998

Ilhami, M. R., Saputra, M. R., & Pramudia, S. (2024). Islam dan Teknologi: Bagaimana Umat Islam Menyikapi Inovasi Digital. *Journal Islamic Education*, *3*(2), 373–384. https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/373-384

Kusumadinata, A. A., Khoulah, K., Fauziah, S. Z., & Wahyuni Sumah, A. S. (2023). Membangun Konsepsi Literasi Digital Kepada Ikatan Remaja Masjid. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(3), 193–200.

https://doi.org/10.59025/js.v2i3.102

Mansyur, U., Rahmawati, S., & Muhajir, M. (2023). Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Madaniya*, *4*(1), 44–53.

Prasetya, K. H., Kusuma, D. A., Syahamah, A., Marsela, D., & Sinambela, S. M. (2024). Pelatihan Menulis Teks Cerita Pendek Sebagai Keterampilan Bahasa Pada Siswa di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1494–1501.

Rahman, T., Aulia, A., & Winarsih, T. (2021). Peningkatan Literasi Media Digital Islami Remaja Masjid Al-Ikhlas Tamantirto Kasihan Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2268–2273. https://doi.org/10.18196/ppm.46.831

Rahmawati, R. D., & Fauzi, M. I. (2021). Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI (SMK Tarbiyatunnasi'in Pacul Gowang Diwek Jombang). *Jurnal Education and Development*, *9*(4), 443–446. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3208

Rahmawati, S., Majid, A., Wijayanti, T., & Yunus, M. (2024). Inovasi Penulisan Kreatif Sastra Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum. *Madaniya*, *5*(4), 2382–2390.

Sentoso, A., Wulandari, A., Jacky, Octavia, Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, *3*(1), 767–776. https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017/1945

Syarifuddin, S., Majid, A., & Hasyim, I. (2023). Studi Literasi Digital Melalui Pembelajaran Bahasa Pada LMS Kalam UMI. *JEUJ: Jurnal Edukasi*, *10*(1), 19–32. https://e-jebauj.jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/43696%0Ahttps://e-jebauj.jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/download/43696/13641

Tahir, M., Gusmanto, R., & Cufara, D. P. (2025). Pelatihan Penulisan Cerita Pendek Digital dalam Blog di SMK Swasta Grafika ISS Kota Jantho. *Jurnal Abdimas Mahakam*, *9*(01), 44–54. https://eprints.isbiaceh.ac.id/id/eprint/22/%0Ahttps://eprints.isbiaceh.ac.id/id/eprint/22/1/2025 Penulisan Cerita Pendek-Tahir%2C Rico%2C Dwindy.pdf